

اسلوب القسم في جزء عم (دراسة تحليل العناصر والأشكال والمعاني)

Panca Darma
Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin
pancadarma8@gmail.com

تجريد البحث

هذه ورقة تبحث عن اسلوب القسم في جزء عم (دراسة تحليل المشكلة الرئيسية في هذه ورقة هي كيف أسلوب القسم في جزء عم. أمّا المشكلة الفرعية التي أصبحت أهدافاً في هذه ورقة هي: () كيف تتعامل () كيف أشكال القسم في جزء عم () ما هو معنى لى صياغة المشكلة المذكورة أعلاه مكتبة بحثية (بحث بالمكتبة) باستخدام منهج "العلم النحر" " " هناك نوعان من البيانات في هذه ورقة: البيانات الرئيسية والبيانات الداعمة. وتحليل البيانات تستخدم المؤلف أساليب نوعية ثم تحليلها عن طريق تحليل والذي لديه ثلاثة شروط وهي: الهدف والمنهجية وتعميم. المؤلف من نتائج البحث في هذه ورقة أنّ أسلوب القسم هو نمط من أنماط اللغة. والسور في جزء عم هناك ثلاثة عشر فصلاً التي يشتمل آيات " " " " " آية التي تسد

وقسم اله (ظاهر) وقسم اله (مسيبقة بأحرف النفي). () يربط مع مقسم به و مقسم عليه. الله سبحانه وتعالى. وينقسم الله بذكر مخلوقه أداة للقسم وهو يدل على علامة أن المخلوق المستخدم له درجة عالية والفوائد العظيمة التي يشتملها. الإقتراحات من نتائج هذه ورقة هي: () ينبغي على العلماء لا يكون مستعجلاً في التقرير أنّ البحث في القرآن كاملاً، وينبغي على العلماء ان تقوم البحث لتقديم اسرار القرآن خاصة عن القسم. () يجب على المسلمين أن يفخرو بأنهم يملكون العلماء الممتاز باللغة العربية خاصة عن القسم مثل ابن قيم الجوزية وبنيت الشاطي. () تعليم الناس ان لا ينقسم بسهولة. () يسهل المؤلف أو الباحث الآتي في كتابة العلمية حينما يحتاجون المراجع. الكلمات المفتاحية:

Abstrak

Tulisan ini membahas topik Uslub *al-Qasam* dalam *Juz 'Amma* (Studi Analisis Unsur, Bentuk, dan Makna). Masalah pokok yang dikaji yaitu bagaimana Uslub *al-Qasam* dalam *Juz 'Amma*. Adapun sub-sub masalah yang sekaligus menjadi tujuan penelitian adalah: (1) Bagaimana unsur uslub *al-qasam* dalam *juz 'amma*. (2) Bagaimana bentuk uslub *al-qasam* dalam *juz 'amma*. (3) Bagaimana makna uslub *al-qasam* dalam *juz 'amma*. Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka dilakukan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan '*ilm al-nahwu* dan '*ilm al-ma'arifi*'. Jenis data dalam tulisan ini ada dua yaitu data pokok dan data penunjang. Dalam pengelolaan dan analisis data peneliti menggunakan metode

kualitatif kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*), yang mempunyai tiga syarat yaitu: obyektif, sistematis, dan generalisasi. Hasil penelitian tulisan ini menyimpulkan: bahwa uslub *al-qasam* merupakan salah satu gaya bahasa yang dipergunakan dalam al-Qur'an. Pada surah *juz 'amma* terdapat 13 surah yang mengandung uslub *al-qasam*, terdiri dari 38 ayat yang menggunakan *adat al-qasam* dengan huruf *wawu* (و), 3 ayat dengan menggunakan kata kerja *aqsama* yang di-*muta'addi*-kan dengan "ba", dan adapun huruf *ta'* yang khusus untuk lafaz Allah tidak ditemukan oleh peneliti dalam *juz 'amma*. Bentuk uslub *qasam* dalam *juz 'amma* yaitu *qasam ilabi (zahir)* dan *qasam ilabi (qasam yang didahului huruf nafi)*. Adapun makna uslub *al-qasam* berkaitan erat dengan *muqsam bih* dan *muqsam 'alaih*. Allah swt. bersumpah dengan menyebut makhluk-Nya sebagai alat sumpah-Nya, itu pertanda bahwa makhluk yang digunakan itu memiliki ketinggian derajat, besar manfaat yang ada padanya dan banyak hikmah disisi Allah. Dalam *juz 'amma* Allah lebih banyak bersumpah dengan nama waktu dikarenakan waktu merupakan hal yang sangat berharga yang dimiliki oleh manusia, ketika waktu dipergunakan dengan baik maka kita termasuk orang-orang yang beruntung sebaliknya ketika waktu tidak dipergunakan dengan baik maka kita termasuk orang-orang yang merugi.

Kata kunci: Uslub al-Qasam, Juz 'Amma

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah mukjizat yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah, Muhammad saw. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap gulita menuju yang terang, serta membimbing ke jalan yang lurus. Rasulullah saw. menyampaikan al-Qur'an kepada para sahabatnya (orang Arab asli) sehingga mereka dapat memahaminya.

Secara historis, *aqsam*/sumpah merupakan salah satu gaya bahasa yang paling tua.¹ Bahkan sumpah merupakan salah satu bentuk komunikasi telah dipakai sebelum manusia pertama hidup di bumi, yaitu ketika terjadi percakapan antara Allah swt. dengan iblis sewaktu Nabi Adam diciptakan. Allah swt. Berfirman dalam QS *Sad*/38: 71-85.

Allah seringkali menyertakan sumpah pada berita-berita-Nya dalam al-Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa ia sangat menghargai *audiens*-Nya agar mereka meyakini apa yang ada dalam al-Qur'an. Padahal Allah sesungguhnya tidak membutuhkan sumpah dalam segala firman-Nya. Jika ia seorang mukmin, tentu ia

¹Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 203.

akan meyakini segala informasi dalam al-Qur'an, sebaliknya jika ia kafir, maka apa pula faedah dari sumpah itu, ia akan tetap kafir terhadap hidayah dan informasi itu.²

Al-Qur'an turun dengan kondisi masyarakat yang beragam dan bertingkat-tingkat daya pikirnya, tentunya al-Qur'an menyampaikan pesan-pesannya (berita-berita) menyesuaikan dengan daya pikir lawan bicaranya. Adakalanya lawan bicara adalah orang yang kosong daya pikirnya (*khaliy al-z'hn*), sama sekali tidak mempunyai persepsi akan kenyataan (hukum) yang diterangkan kepadanya, maka perkataan yang disampaikan kepadanya tidak perlu memakai penguat (*ta'kid*). Penggunaan perkataan demikian dinamakan *ibtida'i*. Tekadang pula lawan bicara adalah orang yang ragu (*mutaraddid*) terhadap kebenaran pernyataan yang disampaikan kepadanya. Maka perkataan orang semacam ini sebaiknya diperkuat dengan suatu penguat. Perkataan demikian dinamakan *ta'labi*. Tekadang pula ia ingkar (*munkir*) menolak isi pernyataan. Maka pembicaraan untuknya harus disertai penguat sesuai kadar keingkarannya, kuat atau lemah. Pembicaraan demikian dinamakan *inkari*.³

Aqsam al-Qur'an adalah salah satu aspek kajian al-Qur'an yang penting. Cabang dari ulum al-Qur'an yang membahas ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung sumpah dan bagaimana faedahnya. Tujuan diungkapkannya sumpah dalam mengiringi suatu berita adalah untuk mempertegas bahwa berita itu benar. Dan untuk memperkuat pembicaraan agar dapat diteima/dipecaya oleh pendengarnya.⁴

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa *'ilm al-ma'arifi* merupakan salah satu ilmu yang digunakan untuk menganalisis makna uslub *al-qasam* yang terdapat dalam juz ke tiga puluh (*juz 'amma*). Dan adapun *'ilm al-nahwu* dipergunakan untuk mengetahui unsur dan bentuk uslub *al-qasam* dalam *juz 'amma*. Dan hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji uslub *al-qasam* dalam *juz 'amma* baik dari segi unsur, bentuk dan makna. Dimana ketika uslub *al-qasam* dikaji secara mendalam terdapat berbagai macam penafsiran oleh para ulama baik mengenai *muqsam bih* (sesuatu yang digunakan untuk bersumpah) maupun *muqsam 'alaih/jawab al-qasam/jawaban dari sumpah tersebut*.

B. Analisis Unsur, Bentuk, dan Makna Uslub *al-Qasam* dalam Juz 'Amma

A. Unsur Uslub *al-Qasam* dalam Juz 'Amma

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. dan merupakan mujizat yang paling monumental sepanjang sejarah. Telah diketahui bahwa al-Qur'an diterima oleh Nabi Muhammad dalam kurun waktu 23 tahun yaitu ada yang diturunkan ketika Nabi di Mekah dan ada yang diturunkan Nabi di Madinah. Al-Qur'an diturunkan di Mekah, yakni pada awal pengangkatan (menjadi Nabi) kaum muslimin masih sedikit, sementara kaum musyrikin begitu banyak. Allah menurunkan al-Qur'an untuk seluruh manusia, dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya zaman tersebut. Allah banyak bersumpah pada surah

²Abdullah ibn Sa'lim al-Battal, *Asf Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah wa ma'lahiqahamin 'Amal al-T'byan fi Aima' al-Qur'an*, Al-Battal (Makkah Mukarramah: Dar 'Alam al-Fawaid, 1429 H), h. 11. Lihat juga Nashuddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, h. 204.

³Manna' Khalil al-Qattan, *Mabadi' fi Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), h. 285.

⁴Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Cet. XI; Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013), h. 381.

makkiyah (surah juz amma) karena masyarakat pada saat itu masih banyak yang meragukan al-Qur'an, mereka meragukan kebenarannya, dan mengingkari, maka muncullah sumpah dalam al-Qur'an untuk menghilangkan keraguan tersebut dan agar mereka percaya dan yakin bahwa al-Qur'an itu adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw.

Juz 'Amma atau juz yang terakhir dari mushaf al-Qur'an memuat 37 surah, pada umumnya memuat surah-surah pendek. Surah pertama dari Juz 'Amma yang diletakkan Rasul dengan petunjuk Allah swt. pada urutan ke-78, dinamai berarti "berita besar". Dinamai demikian karena pada ayat pertama terdapat perkataan tersebut, yang merupakan kata kunci. Surah ini juga dinamai "Amma yatasa'alun", mengambil seluruh perkataan pada ayat pertama.⁵

Isi juz ketiga puluh ini mengajak manusia untuk membicarakan kembali dasar-dasar keimanan yang menjiwai hukum-hukum yang dikemukakan pada 29 juz sebelumnya. Banyak sekali pengajaran terkandung di dalamnya untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan. Di dalam juz 30 ('Amma) hanya tiga surah saja yang diturunkan di Madinah, yaitu surah al-Bayyinah (surah 98), surah al-Ma'un (surah 107), dan surah al-Nas (surah 110), adapun yang selebihnya, yang 34 surah ulama-ulama ahli tafsir lebih cenderung mengatakan turun di Makkah.

Surah-surah yang terdapat dalam juz 'amma terkandung di dalamnya berbagai persoalan kehidupan, kiamat, tolong menolong sesama manusia, pemeliharaan anak yatim, menyantuni fakir miskin, bahkan sampai kepada semangat menghadapi perang dengan kuda yang tangkas.⁶

Uslub *al-qasam* banyak terdapat pada surah-surah dalam juz 'amma. Sebelum mendeskripsikan tentang penafsiran ayat-ayat sumpah Allah dalam Juz 'amma, maka perlu diketahui dahulu tentang jumlahnya ada 13 surah yang membahas tentang ayat-ayat sumpah, yang terdiri dari 41 ayat yang terkandung dalam surat-surat pendek dalam juz 30, yang mana sudah semakin banyak yang membahas tentang makna sumpah. Salah satu kitab tafsir yang peneliti jadikan rujukan untuk menganalisis makna uslub *al-qasam* yaitu *Tafsir al-Azhar* oleh Hamka, *Tafsir Al-Qurtubi* oleh Syaikh Imam al-Qurtubi, *Tafsir juz 'amma* oleh Muhammad Abduh, dan *Tafsir Al-Misbah* oleh M. Quraish Shihab yang menjelaskan sumpah Allah di dalam surah juz 'amma. Salah satunya yaitu meliputi QS al-Dhuha sumpah Allah dengan nama waktu, QS al-Nazi'at sumpah Allah dengan Nama Malaikat, QS al-Balad sumpah Allah dengan benda yang pada artinya menyebutkan makna nama Kota, dan QS al-Takwir sumpah Allah dengan benda-benda yang ada di langit dan di bumi.

Unsur *qasam* yang asli terdiri dari tiga unsur yaitu *adat al-qasam*, *muqsam bih* (penguat sumpah), dan *muqsam 'alaih* atau *jawab al-qasam* (berita yang diperkuat dengan sumpah).⁷ Berikut ini akan dipaparkan mengenai unsur-unsur uslub *al-qasam* dalam juz 'amma.

1. *Adat al-qasam*

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kata kerja sumpah dalam al-Qur'an terdiri dari 2 macam yaitu *aqsama* dan *ahlaafa*. Keduanya membutuhkan huruf

⁵Sakib Machmud, *Mutiara Juz 'Amma* (Cet. I; Bandung: Mizan, 2005), h. 5.

⁶Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz' 28, 29, 30* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h. 4.

⁷Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, h. 361.

“ba” sebagai pelengkap kata kerja sumpah. Dalam ayat-ayat al-Qur’an, sumpah tidak selalu lengkap mencakup ketiga rukun tersebut terkadang kata kerja sumpah dihilangkan dan dicukupkan dengan huruf *ba* saja. Bahkan terkadang huruf *ba* itu pun diganti dengan *wawu* dan *ta*. Berikut peneliti akan memaparkan dan menjelaskan *adat al-qasam* dalam *juz ‘amma*.

a. Sumpah diawali dengan huruf *wawu* ()

Terdapat 13 surah dalam *juz ‘amma* yang terdiri dari 38 ayat yang menggunakan *adat al-qasam* dengan huruf *wawu* ().

b. Sumpah dengan kata kerja *aqsama* yang di-*muta’addi*-kan dengan “ba”.

Terdapat 3 surah dalam *juz ‘amma* yang terdiri dari 3 ayat yang menggunakan *adat al-qasam* dengan kata kerja *aqsama* yang di-*muta’addi*-kan dengan “ba”.

Adat al-qasam yang paling dominan digunakan dalam *juz ‘amma* adalah *wawu* dimana terlihat dalam QS al-Nazi‘at, al-Takwir, al-Insyiqat, al-Buruj, al-Tariq, al-Fajr, al-Balad, al-Syams, al-Lail, al-Duha, al-Tin, al-‘Adiyat, dan al-Asf. Sedangkan kata kerja *aqsama* yang di-*muta’addi*-kan dengan “ba”, hanya ditemukan dalam surah al-Balad, al-Insyiqat, dan al-Takwir. Dan adapun huruf *ta* yang khusus untuk lafaz Allah tidak ditemukan oleh peneliti dalam *juz ‘amma*.

2. Muqsam bih

Dalam al-Qur’an Allah menjadikan objek sumpahnya adalah zat-Nya sendiri atau sifat-sifat-Nya, dan juga Allah bersumpah dengan menyebut sebagian makhluk ciptaan-Nya.⁸ Allah bersumpah dengan menjadikan makhluk-Nya sebagai alat sumpah (*muqsam bih*), menunjukkan betapa pentingnya nilai yang terkandung dalam nama tersebut.⁹

Sumpah-sumpah itu dikemukakan dalam rangka mengkomunikasikan ajaran-ajaran-Nya kepada umat manusia lewat tradisi masyarakat Arab. Oleh sebab itu al-Qur’an melakukan adaptasi kebahasaan terhadap tradisi bahasa Arab, sehingga kehadirannya dalam kehidupan mereka dapat diterima.

Dalam tradisi masyarakat Arab, bersumpah itu dilakukan dengan kata-kata atau huruf-huruf *qasam* yang dikaitkan dengan kata-kata tertentu. Demikian pulalah Tuhan dalam al-Qur’an-Nya. Di samping itu, Tuhan bersumpah kadang-kadang dengan diri-Nya dan hal-hal gaib lain, dan terkadang pula dengan makhluk-makhluk-Nya seperti matahari, bulan, siang, malam, langit dan bumi, sebagai ciptaan-Nya.¹⁰

Dalam *juz ‘amma* terdapat berbagai *muqsam bih* (objek yang dijadikan sumpah), salah satunya yaitu sumpah Allah dengan nama malaikat, benda-benda di langit dan di bumi, waktu, dan tempat. Berikut pemaparan *muqsam bih* (objek yang dijadikan sumpah) di dalam *juz ‘amma*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 42 *muqsam bih* yang dipergunakan Allah dalam sumpah-Nya. Allah bersumpah dengan malaikat sebanyak (3) kali, benda langit dan bumi (21 kali), waktu (15 kali), dan tempat (3 kali).

⁸Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Al-Tibyan fi Aqsam al-Qur’an* (Dar al-Fikr, 751 H), h. 3.

⁹Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Al-Tibyan fi Aqsam al-Qur’an* (Kairo-Misr: Dar al-Fikr, 1933), h. 2.

¹⁰Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *Al-Tibyan fi Aqsam al-Qur’an*, h. 3.

Allah bersumpah dengan benda-benda yang ada di langit dan di bumi sebanyak 21 kali dengan sumpah yang beragam. Hal itu membuktikan bahwa Allah menggunakan objek sumpah tersebut untuk lebih diperhatikan, karena banyak manfaat yang ada padanya. Begitupun Allah bersumpah dengan nama waktu sebanyak 15 kali tidak lain agar manusia lebih menghargai waktu, mengisi waktu tersebut dengan hal-hal yang bermanfaat agar tidak termasuk orang yang merugi.

3. *Muqsam 'alaih/jawab al-qasam*

Muqsam 'alaih disebut *jawab al-qasam*. *Muqsam 'alaih* merupakan suatu pernyataan yang mengiringi *qasam*, berfungsi sebagai jawaban dari *qasam*. Untuk itu, *muqsam 'alaih* haruslah berupa hal-hal yang layak dijadikan *qasam*, seperti hal-hal gaib dan tersembunyi, jika *qasam* itu dimaksudkan untuk menetapkan keberadaannya.¹¹ Berikut pemaparan *muqsam 'alaih* yang terdapat dalam *juz 'amma*, yaitu terdapat berbagai macam *muqsam 'alaih/jawaban sumpah* dalam *juz 'amma*. Jawaban sumpah di antaranya yaitu mengenai keadaan manusia, kebenaran al-Qur'an, kebenaran rasul, dan kebenaran adanya hari pembalasan, janji Allah dan ancaman-Nya. Pada sumpah-sumpah di atas Allah lebih banyak menggunakan jawaban sumpah dengan keadaan manusia mulai dari penciptaan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kerugian manusia ketika menyia-nyaiakan waktunya, usaha yang berbeda-beda dari manusia, manusia dalam keadaan susah payah, dan keberuntungan bagi orang-orang yang menyucikan jiwanya.

B. Bentuk Uslub al-Qasam dalam Juz 'Amma

Bentuk *qasam* terdiri dari tiga yaitu: *qasam mahki*, *qasam ilahi* (*zahir*, *mudmar*, *Qasam* yang didahului huruf *nafi*), dan *syibh qasam*. *Qasam zahir* (jelas, tegas) adalah sumpah yang di dalamnya disebutkan *fi'l qasam* dan *muqsam bih*. Dan di antaranya ada yang dihilangkan *fi'l qasam*-nya sebagaimana pada umumnya, karena dicukupkan dengan *jar* berupa "ba", "wawu", dan "ta".

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk *uslub al-qasam* dalam *juz 'amma* ada 2 yaitu *qasam* yang dikategorikan sebagai *qasam ilahi* (*zahir*), dan *qasam* yang dikategorikan sebagai *qasam ilahi* (*qasam* yang didahului huruf *nafi*). *Qasam* yang dikategorikan sebagai *qasam ilahi* (*zahir*) terdapat pada ke 13 surah yang mengandung *uslub al-qasam* dalam *juz 'amma*, dan *qasam* yang dikategorikan sebagai *qasam ilahi* (*qasam* yang didahului huruf *nafi*) hanya terdapat pada 3 surah.

C. Makna Uslub al-Qasam dalam Juz 'Amma

1. Makna *uslub al-Qasam* yang berkaitan dengan malaikat

a. QS al-Nazi'at/79

Makna sumpah pada surah ini adalah penegasan tentang adanya hari berbangkit. Pada awalnya berbicara tentang peranan sekelompok makhluk Allah swt. yang ditugaskan untuk melakukan berbagai macam kegiatan, antara lain mencabut ruh. Hal ini untuk menyadarkan manusia tentang akhir perjalanan hidup manusia di muka bumi dan keniscayaan kebangkitan pada hari kiamat.

2. Makna *uslub al-Qasam* yang berkaitan dengan waktu

a. QS al-Takwir/81

Makna sumpah dari surah ini adalah pemantapan keyakinan pada hari kiamat dan balasan yang akan diterima masing-masing orang. Serta pemantapan keyakinan

¹¹Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Al-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an*, h. 9.

tentang kebenaran dan al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi, yang tidak berlebih dan tidak pula bekurang.

b. QS al-Insyiqāq/84

Makna sumpah dari surah ini adalah sebagaimana cahaya merah di kala senja, malam dengan apa yang dihipunnya, serta bulan ketika purnama, semua berubah dan semua akan beakhir kepada Tuhan. Yang tidak berubah hanya Allah dan nilai-nilai agama yang bersumber dari diri-Nya.

c. QS al-Buruj/85

Makna sumpah dalam surah ini adalah penegasan tentang kuasa Allah swt. dan ancamannya terhadap mereka yang belaku sewenang-wenang (orang-orang yang membuat parit) untuk menyiksa orang-orang beriman.

d. QS al-Fajr/89

Makna sumpah dalam surah ini yaitu untuk menekankan bahwa Allah mengilhami manusia jalan yang baik dan buruk. Manusia adalah makhluk yang mempunyai tabiat, potensi, kecenderungan ganda yakni positif dan negatif. Jika ingin berbahagia maka harus melakukan hal-hal yang baik. Salah satu contoh yaitu pada ayat 11 dijelaskan bahwa kaum samud termasuk orang-orang yang merugi karena mereka telah melampaui batas dengan mengabaikan peringatan nabi shaleh as. sehingga Allah membinasakan mereka dengan meratakannya dengan tanah.

Oleh karena itu jika ingin termasuk orang-orang yang beruntung maka lakukanlah hal-hal yang diperintahkan oleh Allah swt. dan jauhilah apa yang dilarang-Nya.

f. QS al-Lail/92

Makna sumpah dalam surah ini adalah untuk menjelaskan bahwa Keragaman amal manusia berbeda-beda, mereka yang melaksanakan perintah Allah akan mengantarkannya pada kemudahan dan ketenangan dengan mengarahkannya kepada jalan kebaikan. Dan sebaliknya mereka yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah maka akan memudahkan baginya menuju jalan kesukaran.

g. QS al-Duhā/93

Makna sumpah Allah dalam surah ini yaitu mengingatkan kepada Nabi Muhammad saw. dan seluruh umat manusia bahwa Allah tidak pernah meninggalkan Nabi Muhammad saw. dan setiap umat manusia asalkan manusia tersebut tidak pernah beputus asa akan rahmat-Nya. Sama halnya seperti silih bergantinya waktu duha dengan waktu malam. ketika waktu duha berlalu maka akan datang waktu malam dan begitulah pegantian ke dua waktu tersebut.

h. QS al-'Asy/103

Makna sumpah dalam surah ini adalah Allah menggunakan kata ini untuk mengingatkan kepada manusia bahwa manusia itu merupakan perahan zaman, jadi hendaklah manusia itu mempergunakan waktunya dengan baik, karena waktu itu merupakan sesuatu yang sangat berharga yang dimiliki oleh manusia, jangan disia-siakan, jangan diabaikan, dan agar dipergunakan sebaik-baiknya.

3. Makna uslub *al-Qasam* yang berkaitan dengan benda langit dan bumi

a. QS al-Takwīr/81

Makna sumpah dari surah ini adalah pemantapan keyakinan pada hari kiamat dan balasan yang akan diterima masing-masing orang. Serta pemantapan keyakinan tentang kebenaran dan al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi, yang tidak berlebih dan tidak pula bekurang.

b. QS al-Insyiqāq/84

Makna sumpah dari surah ini adalah sebagaimana cahaya merah di kala senja, malam dengan apa yang dihipunnya, serta bulan ketika purnama, semua berubah dan semua akan berakhir kepada Tuhan. Yang tidak berubah hanya Allah dan nilai-nilai agama yang bersumber dari diri-Nya.

c. QS al-Buruj/85

Makna sumpah dalam surah ini adalah penegasan tentang kuasa Allah swt. dan ancamannya terhadap mereka yang belaku sewenang-wenang (orang-orang yang membuat parit) untuk menyiksa orang-orang beriman.

d. QS al-Tariq/86

Makna sumpah pada surah ini adalah pemantapan kepercayaan tentang hari kemudian dan kebenaran al-Qur'an.

e. QS al-Balad/90

Makna sumpah pada ayat di atas adalah untuk menyadarkan manusia tentang hakikat hidup yang dijalannya, sambil mengingatkan bahwa betapapun kuat dan kayanya manusia, pasti ada yang melebihinya.

f. QS al-Syams/91

Makna sumpah dalam surah ini yaitu untuk menekankan bahwa Allah mengilhami manusia jalan yang baik dan buruk. Manusia adalah makhluk yang mempunyai tabiat, potensi, kecenderungan ganda yakni positif dan negatif. Jika ingin berbahagia maka harus melakukan hal-hal yang baik. Salah satu contoh yaitu pada ayat 11 dijelaskan bahwa kaum samud termasuk orang-orang yang merugi karena mereka telah melampaui batas dengan mengabaikan peringatan nabi shaleh as. sehingga Allah membinasakan mereka dengan meratakannya dengan tanah.

Oleh karena itu jika ingin termasuk orang-orang yang beruntung maka lakukanlah hal-hal yang diperintahkan oleh Allah swt. dan jauhilah apa yang dilarang-Nya.

g. QS al-Lail/92

Makna sumpah dalam surah ini adalah untuk menjelaskan bahwa Keragaman amal manusia berbeda-beda, mereka yang melaksanakan perintah Allah akan mengantarkannya pada kemudahan dan ketenangan dengan mengarahkannya kepada jalan kebaikan. Dan sebaliknya mereka yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah maka akan memudahkan baginya menuju jalan kesukaran.

h. QS al-Tin/95

Makna sumpah dalam surah ini yaitu untuk mengungkapkan tanda-tanda kekuasaan Allah swt melalui penciptaan manusia yang sangat dahsyat, dalam bentuk sempurna dan terbaik di antara sekian makhluk Allah yang ada di alam ini.

i. QS al-'Adiyat/100

Makna dan tujuan sumpah dalam surah ini yaitu untuk meyakinkan manusia tentang hakikat kerugian besar yang pasti akan dialami oleh mereka yang ingkar dan tidak mensyukuri nikmat Allah swt. Ayat 6, 7 dan 8 menegaskan bahwa manusia itu sangat ingkar kepada Tuhannya dan mereka mengakui keingkaran tersebut yaitu kecintaan terhadap harta secara berlebih-lebihan. Surah ini diturunkan untuk mengingatkan kepada manusia agar tidak ingkar kepada Tuhannya karena Dia-lah yang Maha teliti terhadap segala sikap dan aktivitas seluruh makhluknya.

4. Makna uslub *al-Qasam* yang berkaitan dengan tempat

a. QS al-Balad/90

Makna sumpah pada ayat di atas adalah untuk menyadarkan manusia tentang hakikat hidup yang dijalannya, sambil mengingatkan bahwa betapapun kuat dan kayanya manusia, pasti ada yang melebihinya.

b. QS al-Tin/95

Makna sumpah dalam surah ini yaitu untuk mengungkapkan tanda-tanda kekuasaan Allah swt melalui penciptaan manusia yang sangat dahsyat, dalam bentuk sempurna dan terbaik di antara sekian makhluk Allah yang ada di alam ini.

D. Kesimpulan

Unsur *qasam* yang asli terdiri dari tiga unsur yaitu *adat al-qasam*, *muqsam bih*, dan *muqsam 'alaih*. Adapun *adat al-qasam* yang paling dominan digunakan dalam *juz 'amma* adalah *wawu*. Adapun huruf *ta* yang khusus untuk lafaz Allah tidak ditemukan oleh peneliti dalam *juz 'amma*. *Muqsam bih* (objek yang dijadikan sumpah) dalam *juz 'amma* yaitu sumpah Allah dengan nama malaikat, benda-benda di langit dan di bumi, waktu, dan nama tempat. Adapun *muqsam 'alaih (jawab al-qasam)* yang terdapat dalam *juz 'amma* kebanyakan berupa keadaan manusia, kebenaran al-Qur'an, kebenaran rasul, dan kebenaran adanya hari pembalasan janji-janji Allah dan ancaman-Nya.

Bentuk *qasam* terdiri dari tiga yaitu: *qasam mahki*, *qasam ilahi (zahir, mudmar, Qasam yang didahului huruf nafi)*, dan *syibh qasam*. Adapun bentuk-bentuk *qasam* yang terdapat dalam *juz 'amma* yaitu: *qasam ilahi (zahir)* dan *qasam ilahi (qasam yang didahului huruf nafi)*.

Allah bersumpah dengan menggunakan apa-apa yang dikehendakinya. Allah bersumpah dengan nama malaikat, waktu, benda-benda yang ada di langit dan di bumi, dan tempat. Allah swt. bersumpah dengan menyebut nama makhluk-Nya sebagai alat sumpah, itu pertanda bahwa makhluk yang digunakan itu memiliki ketinggian derajat, besar manfaat yang ada padanya dan Allah menginginkan manusia untuk lebih memperhatikan apa yang menjadi objek sumpah-Nya tersebut. Dalam *juz 'amma* Allah lebih banyak bersumpah dengan nama waktu dikarenakan waktu merupakan hal yang sangat berharga yang dimiliki oleh manusia, ketika waktu dipergunakan dengan baik maka kita termasuk orang-orang yang beruntung sebaliknya ketika waktu tidak dipergunakan dengan baik maka kita termasuk orang-orang yang merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al-Battani, Abdullah ibn Salim *Asf Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah wa ma Lahiqaha min 'Amal al-Tibyan fi Aiman al-Qur'an*. Makkah Mukarramah: Dar 'Alam al-Fawaid, 1429 H.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Cet. XI; Surabaya: CV Dunia Ilmu, 2013.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Juzu' 28, 29, 30*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Al-Jauziyyah, Ibnu al-Qayyim. *Al-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an*. Dar al-Fikr, 751 H
- Machmud, Sakib. *Mutiara Juz 'Ammah*. Cet. I; Bandung: Mizan, 2005), h. 5.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabadi' fi Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, t. th.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Al-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an*. Kairo-Misr: Dar al-Fikr, 1933.